

**PENGEMBANGAN MEDIA POSTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN
012 KANANG DESA BATETANGNGA KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

Fikri Maulana^{1*}, Hamzah Pagarra², Siti Raihan³

^{123*} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Alamat e-mail :

¹anjaliqlanter@gmail.com, ²hamzah.pagarra@unm.ac.id, ³sittiraihan.@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to: (1) determine the development of Pancasila student profile poster media at SDN 012 Kanang, and (2) determine the feasibility of Pancasila student profile poster media at SDN 012 Kanang. The method used in this development refers to the research and development of the Sugiyono model which has seven stages, namely (1) potential and problems, (2) data collection, (3) Product design, (4) Design validation, (5) Design revision, (6) Product trial, and (7) Product revision. The research instrument used was a questionnaire sheet with calculations using a Likert scale. The developed product has gone through product test and validation. The validation test was carried out by 1 material expert, 1 language expert, and 1 media expert. The final results of the material expert validation obtained a percentage with the product feasibility category "Feasible", the final results of the language expert validation obtained a percentage with the product feasibility category "Very Feasible", and the final results of the media expert validation obtained a percentage with the product feasibility category "Feasible". The product testing results were conducted by users or respondents, including 9 students and 1 teacher. The final questionnaire response results yielded a percentage of each product's suitability category of "Very Suitable." Based on this assessment, it can be concluded that the developed product is highly suitable for use by third-grade elementary school students.

Keywords: Poster Media, Pancasila Student Profile, Third-Grade Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui pengembangan media poster profil pelajar pancasila di SDN 012 Kanang, dan (2) untuk mengetahui kelayakan media poster profil pelajar pancasila di SDN 012 Kanang. Metode yang digunakan dalam pengembangan ini mengacu pada research and development dari model Sugiyono yang memiliki tujuh tahapan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) ujicoba produk, dan (7) Revisi produk. Instrumen penelitian yang digunakan adalah

lembar angket dengan perhitungan menggunakan skala likert. Produk yang dikembangkan telah melalui uji dan validasi uji produk. Uji validasi dilakukan oleh 1 orang ahli materi, 1 orang ahli bahasa, dan 1 orang ahli media. Hasil akhir validasi ahli materi diperoleh persentase dengan kategori kelayakan produk "Layak", hasil akhir validasi ahli bahasa diperoleh persentase dengan kategori kelayakan produk "Sangat Layak", dan hasil akhir validasi ahli media diperoleh persentase dengan kategori kelayakan produk "Layak". Adapun hasil uji produk yang dilakukan oleh pengguna atau responden yaitu 9 orang siswa dan 1 orang guru. Hasil akhir angket respon diperoleh persentase masing-masing kategori kelayakan produk "Sangat Layak". Berdasarkan penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan ini sangat layak digunakan untuk siswa kelas III SD.

Kata Kunci : Media Poster, Profil Pelajar Pancasila, Siswa Kelas III

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang pesat memiliki dampak yang menguntungkan dan merugikan, khususnya di bidang pendidikan. Ini memiliki efek yang baik pada pendidikan karena memudahkan siswa menyelesaikan tugas mereka dari jarak jauh dan membantu guru membuat rencana pelajaran. Selain itu, kemajuan teknologi berdampak buruk bagi dunia pendidikan, antara lain munculnya kesenjangan sosial, menjadikan siswa lamban, mengadopsi gaya hidup invasi budaya asing, kurangnya kehidupan sosial, dan tindakan rasisme dan bullying (Amalia & Dewi, 2022). Teknologi semakin maju, membuat proses pendidikan saat ini menjadi lebih mudah. Selain dapat menawarkan pembelajaran karakter yang unik,

pemanfaatan teknologi pembelajaran akan menjadikannya inovatif dan menarik (Hanum, 2019).

Program profil siswa Pancasila dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan mengingat efek merugikan dari kemajuan teknologi. Program ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadiannya yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Ada enam profil yang akan ditetapkan untuk program profil pelajar Pancasila, menurut KEMENDIKBUD 2020 dalam UU No. 22 Tahun 2020. Profil tersebut adalah: 1) beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) keragaman global; 3) gotong

royong; 4) mandiri; 5) berpikir kritis; dan 6) kreatif.

Penerapan profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan mempelajari suatu tema-tema, isu, atau permasalahan penting sehingga membuat pelajar bisa melakukan aksi nyata dalam mencari jalan keluar untuk menyelesaikan isu-isu dengan tahapan, cara, dan penyelesaian dengan cara mereka sendiri dengan memperhatikan keadaan sosial (SMP A. , 2022). Hasil belajar dan proses belajar Siswa di Pancasila telah mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka hingga mereka dapat saling membantu dan menunjukkan empati (Kurniawaty, et al. 2022). Dengan kurikulum baru ini, terdapat beberapa item capaian pada siswa yang memancing profil Pancasila dari bidang-bidang seperti: agama, kebangsaan, IPS, dan manfaat/pemanfaatan teknologi. 3.0 dalam lingkup pendidikan (Rachmawati, et al. 2022). Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mengembangkan proyek yang akan membantu siswa mencapai profil siswa Pancasila dengan lebih baik yang telah ditetapkan pemerintah berdasarkan tema tertentu (Nuorma, et al. 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 012 Kanang, diketahui bahwa guru kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran siswa pada materi profil pelajar pancasila dikarenakan minimnya pemanfaatan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada terkendalanya siswa dalam memahami materi pembelajaran profil pelajar pancasila sehingga materi ini cenderung dianggap sebagai materi yang sulit. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diperlukan sebuah alternatif solusi yang dapat membantu proses belajar mengajar. Susanto (2021) menyatakan bahwa siswa sering menggunakan kemampuan kognitif atau mental mereka untuk mempelajari informasi yang mereka pelajari.

Salah satu solusi yang dianggap mampu menunjang proses pembelajaran adalah dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran PKN. Media berasal dari bahasa Latin, kata "medium" (medius) secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai penyampai pesan atau

perantara pesan dari pengirim kepada penerima. Pagarra, at al. (2022). menyampaikan bahwa komponen media terdiri dari Teks, Grafik, Gambar (images atau visual diam), video (visual gerak), animasi, audio (suara atau bunyi), Interaktifitas. Menggunakan media pendidikan untuk belajar tentang Pendidikan Pancasila akan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan (Handayani Wahyu, S. 2021).

Salah satu media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan secara tersirat kepada siswa adalah media poster. Poster adalah jenis media yang dimaksudkan untuk menyebarkan gagasan, usulan, atau informasi tertentu untuk menarik minat khalayak dalam mengimplementasikan poin-poin pesan (Dewanto, 2020). Tujuan media poster adalah meningkatkan keterampilan visual, memperkuat kreativitas, membantu siswa dalam mengembangkan dan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep atau situasi abstrak yang tidak mungkin diungkapkan di kelas, serta mendorong kemampuan kreatif siswa (Kartini & Faridah, 2024).

Dalam pembelajaran, media poster memiliki beberapa fungsi yaitu membuat siswa tertarik dengan pesan di poster, mencari dukungan untuk hak, dan cara mendorong anak untuk memperhatikan dan bertindak atas pesan yang disajikan di poster (Fadilah, et.al, 2025). Media poster memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat dipasang di mana saja, menggunakan bahasa yang jelas, dapat dipercaya, dan menarik, serta memiliki kemampuan untuk disimpan dan dimanfaatkan nantinya, dan dapat meningkatkan daya ingat anak (Indriyani, 2018).

Pembuatan media poster profil siswa pancasila merupakan salah satu cara agar sekolah dapat berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan kurikulum dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Diharapkan dengan dibuatnya media poster profil siswa pancasila di sekolah dasar, anak-anak akan lebih mudah memahami dan menyerap sila-sila agung pancasila. Hal ini, pada gilirannya, akan membantu membentuk generasi penerus bangsa yang lebih baik generasi yang menghargai keberagaman dan mencintai tanah airnya. Berdasarkan uraian

permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Poster Profil Pelajar Pancasila Di SDN 012 Kanang, Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Pada penelitian ini sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa peneliti menggunakan metode *research and development* dari model Sugiyono. Namun, dikarenakan terbatasnya waktu, uang, tenaga, serta media poster profil pelajar pancasila sebagai bahan ajar dalam perkembangan pembelajaran bukanlah media baru tetapi peneliti mencoba untuk memodifikasi media tersebut. Maka penelitian akan dilakukan hanya dalam tujuh tahap, yaitu mencari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain,

revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

Instrumen Penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket validasi dan angket tanggapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, angket atau kuisioner, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket dengan menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor dan selanjutnya data intervalnya dapat dianalisis dengan menghitung persentase rata – rata jawaban dari responden.

Media poster profil pelajar pancasila dikatakan layak apabila persentase kelayakan adalah >51 %. Adapun pedoman skor dan kriteria kelayakan media dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian Ahli dan Kriteria Kelayakan Media

Pedoman Skor		Kriteria Kelayakan	
Kriteria	Skor	Skor Rata-Rata (%)	Kategori
Sangat Setuju (SS)	4	0 % – 25%	Tidak Layak
Setuju (S)	3	26% – 50%	Kurang Layak

Tidak Setuju (TS)	2	51% – 75%	Layak
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	76% – 100%	Sangat Layak

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis poster. Produk ini ditunjukkan untuk siswa kelas III SD. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah media yang layak digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada muatan mata pelajaran PKN mengenai materi profil pelajar pancasila. Penelitian dan pengembangan produk ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Produk yang dibuat menggunakan aplikasi canva. Produk ini berbentuk poster yang diberi nama "Poster Profil Pelajar Pancasila". Pengembangan produk ini mengacu pada karakteristik siswa yang mana siswa usia sekolah dasar senang bermain sambil belajar dan senang melakukan atau merasakan sesuatu secara langsung (Putri, 2022).

Penelitian pengembangan ini dikembangkan menggunakan model

research and development dari model Sugiyono. Pengembangan ini memiliki tiga atribut dan tiga tahapan. Pada tahapan pengembangan hanya menggunakan dua atribut. Atribut pengembangan yang pertama yaitu Standards. Dalam atribut ini mendefenisikan kualitas yang diupayakan oleh pengembang agar proses pengembangan tetap konsisten dari tahap awal sampai akhir. Instrument standards yang di tetapkan dalam penelitian ini di antaranya: ukuran poster, warna, jenis font, dan ukuran font. Atribut pengembangan kedua yaitu Ongoing Evaluation. Komponen ini merupakan bagian dari evaluasi pengembang dalam merevisi produk secara langsung apabila ditemui sebuah kesalahan tanpa harus melalui konfirmasi dari ahli materi, ahli bahasa, maupun ahli media. Alasan pengembang tidak menggunakan atribut ketiga yaitu Project Management karena komponen ini merupakan sebuah pengawasan yang dilakukan oleh manager dalam sebuah pengerjaan proyek berbentuk tim, sehingga perlu ada yang mengatur jadwal, target, pengawas, dan lain-lain. Komponen ini tidak akan diterapkan dalam pengembangan ini

sebab tidak relevan karena hanya akan dilakukan oleh satu orang saja.

Tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis poster ini dilakukan dengan tiga tahapan yang berdasarkan pada model *research and development* dari model Sugiyono yang telah dimodifikasi yakni dimulai dari tahap perencanaan (*planning*). Tahap perencanaan terdiri dari tiga langkah yaitu menentukan standar media, menentukan tampilan dan suasana, serta mengumpulkan sumber daya. Tahap kedua adalah tahapan desain (*design*). Pada model pengembangan *research and development* dari model Sugiyono tahap desain terdiri dari 7 langkah yang harus dilalui, akan tetapi pada tahap ini pengembang hanya melalui 3 langkah saja, diantaranya mengembangkan ide konten awal berupa tema, jenis warna dan ukuran teks, dan pengambilan gambar yang menjadi tampilan dasar dalam media pembelajaran. Lalu melakukan analisis konsep dan tugas yang menitikberatkan pada keterampilan prosedural media pembelajaran yang akan dilakukan siswa yang berisi cara mengorganisasikan informasi agar lebih mudah dilihat dan dipahami oleh siswa.. Kemudian, dilakukan proses

pembuatan flowchart dan storyboard ini menggambarkan alur interaksi pada media pembelajaran berbasis poster sehingga memudahkan pengembang untuk mengeksekusi dalam tahap pengembangan. Dari 10 langkah, ada 3 langkah yang tidak digunakan diantaranya melakukan uji coba pemakaian, revisi produk setelah uji coba pemakaian, dan produksi massal.

Tahapan terakhir adalah tahap pengembangan (*Development*). Adapun langkah-langkah tersebut adalah menyiapkan komponen teks yang disusun dalam pengolah kata seperti Microsoft Word Untuk memudahkan pengembang ketika mengelola materi. Selanjutnya membuat grafis pengembang membuat dan mengubah elemen grafis untuk membuat materi lebih jelas dengan menggunakan Canva. Setelah membuat grafis selanjutnya, menyatukan komponen-komponen dalam media, melakukan validasi desain yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media , melakukan revisi merupakan hasil penilaian dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media berupa saran-saran dan perbaikan, melakukan uji produk yang dilakukan oleh responden

dimana terdiri dari 2 orang siswa, 9 orang siswa dan 1 guru kelas, dan melakukan revisi akhir yang merupakan , saran-saran yang diperoleh dari responden baik guru maupun siswa. Setelah penyatuan dan evaluasi berkelanjutan selesai, kemudian produk dicetak dalam bentuk selebaran dan siap untuk diuji kelayakannya.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas dan kelayakan produk merupakan instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan teori kriteria kualitas media pembelajaran yang diungkapkan oleh Surjono (2017). Kriteria kualitas media pembelajaran tersebut terdiri atas kriteria aspek isi, aspek instruksional, dan aspek tampilan. Kriteria aspek isi mengharuskan suatu media pembelajaran memenuhi standar kualitas bidang ilmu yang menjadi pokok bahasan, sehingga siswa tidak bingung dalam mempelajari materi pembelajaran secara mandiri. Kriteria aspek intruksional mengharuskan materi dalam media pembelajaran disajikan sesuai dengan standar instruksional atau pedagogis yang baik agar materi tersebut mudah dipahami. Sedangkan kriteria aspek tampilan mengharuskan tampilan

objek pembelajaran memenuhi standar user interface yang baik. Intrumen penilaian yang telah dikembangkan tersebut diberikan kepada ahli materi, ahli Bahasa, ahli media dan pengguna pada saat uji coba produk.

Uji coba produk dilakukan dua kali yakni uji valdiasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, dan uji produk yang dilakukan oleh pengguna (guru dan siswa). Uji validasi dilakukan oleh 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli bahasa dan media. Sedangkan uji produk dilakukan oleh 1 orang guru, 9 orang siswa dan 2 orang siswa untuk uji One To One SDN 012 Kanang sebagai pengguna.

Uji coba produk dilakukan yakni uji validasi untuk mengetahui kelayakan produk dan uji produk untuk mengetahui respon pengguna. Uji kelayakan (uji validasi) media pembelajaran berbasis poster pada materi profil pelajar pancasila kelas III melibatkan satu dosen ahli materi, satu dosen ahli bahasa, dan satu dosen ahli media untuk memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap media pembelajaran berbasis poster pada materi profil pelajar pancasila. Uji validasi oleh ahli

materi menggunakan skala likert dengan penilaian aspek pokok materi, kesesuaian dengan tema dan penyajian materi. Ahli Bahasa melakukan penilaian terhadap aspek penggunaan gambar dan aspek kebahasaan. Sedangkan ahli media melakukan penilaian terhadap aspek perspektif penyajian dan aspek penggunaan media. Hasil penilaian pada uji validasi oleh ahli materi sebesar 75% dengan kategori layak, ahli bahasa sebesar 64.2% dengan kategori layak, dan oleh ahli media sebesar 75% dengan kategori layak serta menghasilkan perubahan pada produk yang dikembangkan. Setelah dilakukan revisi sesuai komentar dan saran yang didapatkan pada uji validasi I, pada pengujian uji validasi II hasil penilaian tiap aspek mengalami peningkatan. Pada hasil penilaian uji validasi II oleh ahli bahasa sebesar 78.5% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil analisis data dari ketiga validator tersebut yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan media dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis poster sangat layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran siswa SD kelas III. Produk yang dinyatakan telah layak

oleh ahli materi dan ahli media kemudian dilakukan uji produk.

Uji produk dilakukan dengan mengujicobakan media pembelajaran berbasis poster kepada siswa yang terdiri dari 2 orang siswa untuk uji One To One dan 9 orang siswa kelas III SDN 012 Kanang untuk diberikan penilaian. Setelah siswa menggunakan media pembelajaran berbasis poster, maka siswa diminta untuk mengisi angket. Adapun aspek yang dinilai yaitu materi, penyajian media, dan kebahasaan. Dari hasil respon siswa diperoleh nilai 93.75% dan 91.66% dengan kategori sangat layak. Setelah dilakukan uji coba pada siswa, selanjutnya memberikan lembar angket pada guru kelas III. Tujuannya yaitu agar dapat mengukur respon guru terhadap produk media pembelajaran berbasis poster yang telah diuji coba kepada siswa. Dari hasil penilaian guru diperoleh nilai sebesar 87.50% yang termasuk kategori sangat layak.

Hasil yang memuaskan tidak lepas dari karakteristik produk yang mengacu pada beberapa prinsip. Prinsip yang menjadi acuan adalah prinsip pengembangan media yang dikembangkan oleh Mayer. Pertama, materi yang disajikan banyak

mengkombinasikan gambar dan teks dibanding hanya teks untuk memenuhi prinsip media. Kedua, penyajian teks dan gambar atau antar teks selalu dibuat berdekatan sehingga pengguna tidak akan sulit memahami materi yang disajikan secara utuh dan berdekatan karena sesuai dengan prinsip kedekatan ruang. Ketiga, Penyajian gambar dan teks tambahan tidak dimasukkan. Unsur tambahan yang tidak diperlukan sebaiknya dihilangkan dalam tampilan media karena sesuai dengan prinsip koherensi. Dan keempat, penyajian gambar dan narasi yang di tampilkan dalam satu frame secara bersamaan sesuai dengan prinsip redudansi.

Media poster yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan yang dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap proses belajar mengajar pada materi profil pelajar pancasila, diantaranya Ilustrasi tidak membutuhkan banyak hal dan menarik serta mudah diikuti, Isinya ringkas, mudah dipahami, dan berwawasan luas. Selanjutnya poster yang dikembangkan memiliki keseimbangan antara kata dan ilustrasi. Dalam hal simbol visual, baik kata maupun gambar

mengungkapkan pesan yang sama. Sehingga membuat audiens lebih mudah dalam menangkap isi dan pesan yang disampaikan melalui media poster. Dengan demikian, penggunaan media ini dalam pembelajaran profil pelajar pancasila di kelas III dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memudahkan pemahaman siswa, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Produk media pembelajaran berbasis poster yang dihasilkan juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya: tampilan ilustrasi yang digunakan belum tampak seperti nyata, dan ilustrasi gambar yang ditampilkan adalah ilustrasi yang berada diluar lingkungan sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pengembangan media pembelajaran berbasis poster yang ditujukan untuk siswa dan guru sebagai salah satu sarana yang memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun hasil penelitian dan pengembangan produk yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Media pembelajaran berbasis poster yang dihasilkan melalui tujuh tahapan sesuai dengan model

research and development dari model Sugiyono, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, dan revisi produk. Produk yang dihasilkan berupa poster yang berisikan materi profil pelajar Pancasila.

2. Kelayakan produk media pembelajaran berbasis poster yang dihasilkan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian ahli media, ahli Bahasa, dan ahli materi pada uji validasi dan juga penilaian yang dilakukan oleh pengguna (siswa dan guru) pada uji produk. Pada uji validasi, produk poster berada pada kategori layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi. Ahli Bahasa memberikan penilaian pada kategori sangat layak untuk digunakan, dan ahli media menilai bahwa poster yang dihasilkan berada pada kategori layak untuk digunakan. Setelah itu, hasil respon pengguna uji One To One, penilaian 9 orang siswa, dan penilaian guru memperoleh nilai dengan kategori sangat layak digunakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memadukan media pembelajaran ini dengan model kooperatif.
2. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memahami materi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap kelayakan yaitu dengan melihat hasil validitas dan respon responden terhadap produk sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dijadikan salah satu referensi dalam melakukan penelitian pengembangan serta dapat mengembangkan media ini ketahap selanjutnya yaitu mengetahui keefektifan atau hasil belajar siswa terhadap media pembelajaran berbasis poster.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G., & Dewi, D. A. (2022). Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar di Tengah Pengaruh

- Negatif Globalisasi. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 120–127.
- Dewanto, Y. (2020). Perancangan Poster Kampanye Memasyarakatkan Bahan Bakar Gas sebagai Bahan Bakar Ramah Lingkungan. *Magenta| Official Journal STMK Trisakti*, 4(02), 678-699.
- Fadilah, K., Rahma, P. A., & Yulinti, S. (2025). Meningkatkan Kesadaran Hak Dan Kewajiban Anak Melalui Poster Edukatif “Aku Cinta Indonesia” Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 793-799.
- Handayani Wahyu, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PPKN Tentang Keberagaman Suku, Bangsa, Sosial, dan Budaya Di Indonesia Dengan Pembelajaran Model Elaborasi (EB) Siswa Kelas IV SDN Pintu Jenangan. Vol. IV, No 2.
- Hanum, F. F. (2019). Pendidikan Pancasila bagi Generasi Milenial. Prosiding Seminar Nasional Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia. 1, 72-81.
- Indriyani, L. (2018). *Pengembangan Media Poster Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kartini, D., & Faridah, H. (2024). Pelatihan Peningkatan Kreativitas Visual Dalam Perancangan Poster Kampanye Tentang Covid-19 Bagi Anak-Anak Di Sekolah Dasar Jatiragas 1 Subang.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170 5175.
- Nuorma Wahyuni, dkk. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Alat Bantu Pembelajaran SMP Swasta Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 156 – 163.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. Badan Penerbit UNM.
- Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 127.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613 3625.
- SMP, A. (2022). Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan. Jakarta: PERTAMA.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 407
- Susanto, A. , Radiallahunha, D. Pengaruh Media Poster terhadap Kreativitas dan Inovasi Anak dalam Pembelajaran Tematik, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 2, No. 2 (2021. DOI: 10.30595/jrpd.v2i2.10187